

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, semakin banyak Masyarakat yang memilih hunian vertikal sebagai tempat tinggal. Peralihan hunian tapak menjadi hunian vertikal ini memiliki tantangan tersendiri terkait kualitas hidupnya yang berbeda dengan hunian tapak. Pada perancangan ini penulis merancang sebuah hunian vertikal yang berfokus pada kualitas hidup penghuni. Perancangan ini didasarkan oleh penelitian sebelumnya berjudul “Pengaruh Fasilitas pada Hunian Vertikal terhadap Kualitas Hidup Penghuni. Studi Kasus : Apartemen PH, Alam Sutera, Tangerang.” Penelitian tersebut mengkaji terkait pentingnya fasilitas dalam hunian vertikal dan pengaruhnya pada kualitas hidup penghuni. Sehingga pada perancangan ini berfokus pada fasilitas yang mempengaruhi kualitas hidup penghuni menggunakan 5 indikator kualitas hidup yaitu kesehatan, keamanan, aktivitas rekreasi, fitur ramah lingkungan, dan interaksi sosial

Rancangan ini memaksimalkan dan menyeimbangkan antara unit hunian dengan fasilitas-fasilitasnya. Fasilitas dirancang agar beragam dengan berbagai aktivitas yang disesuaikan lagi dengan target pasarnya. Kemudian perancangan fasilitas juga memperhatikan kapasitas ruang menyesuaikan dengan jumlah unit hunian yang ada.

Hasil perancangan ini memiliki 406 unit hunian, 506 jumlah parkir, 8 fasilitas khusus penghuni, 3 komersial khusus penghuni, area komersial publik, *multilevel garden*, dan *seating area* di setiap level area residensial. Fasilitas khusus penghuni berupa *active garden*, kolam renang, *gym*, *yoga*, *table sport*, *jogging track*, *rooftop BBQ & urban farm*, perpustakaan, dan *garden lounge*. Komersial khusus penghuni berupa toko printing dan alat tulis, *housekeeping service*, dan *childcare*. Perancangan fasilitas-fasilitas tersebut mengikuti kelima indikator kualitas hidup tersebut.

Terdapat fasilitas yang mendukung kesehatan berupa *gym*, *yoga*, hingga *jogging track*. Sistem keamanan dengan zonasi dan kontrol akses yang baik.

Fasilitas dengan berbagai aktivitas rekreasi seperti *table sport*, *rooftop BBQ*, dan *urban farming*, integrasi ruang terbuka hijau dengan adanya *active garden*, hingga *multilevel garden*. Serta keberagaman fasilitas dengan zonasi beragam yang mendukung adanya interaksi sosial.

## 5.2 Saran Penelitian

Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif yang menghitung besaran area fungsi agar dapat mengakomodasi jumlah penghuni yang ada dan menyesuaikan dengan kriteria besaran fasilitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor pertimbangan dalam perencanaan fasilitas yang lebih memperhatikan kualitas dan kebutuhan penghuni.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA